

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, desain analisis korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan akademik dan aktivitas fisik dengan nyeri dismenore pada remaja di SMPN 3 Cidaun Kota Cianjur.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus pengamatan dalam sebuah penelitian, atau hal yang menjadi perhatian utama, yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan tujuan penelitian. (Suhartawan, dkk, 2024). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat kecemasan akademik dan aktivitas fisik. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dismenore.

1. Variabel independen (bebas)

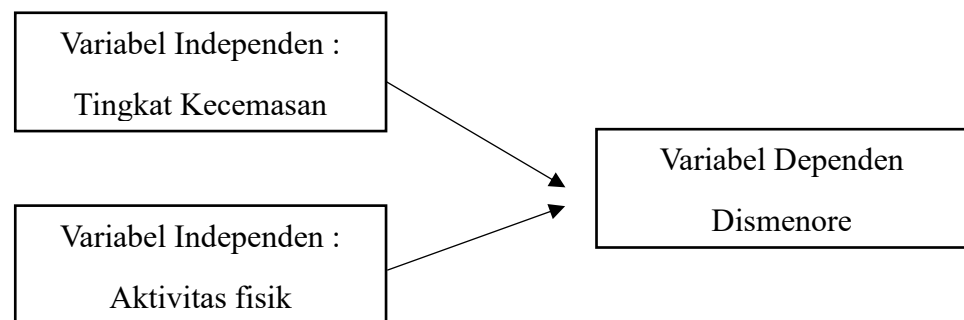
Variabel independen adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. (Agus F.T, dkk 2023). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat kecemasan akademik dan aktivitas fisik.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya pengaruh variabel independen. (Agus F.T, dkk 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dismenore.

1) Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran awal atau model pendahuluan dari permasalahan yang akan diteliti. Secara sederhana, kerangka konsep ini menggambarkan hubungan antara berbagai faktor yang relevan dengan penelitian. (Swarjana, 2023). Dilampirkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Bagan 2
Kerangka Konsep

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai makna suatu konsep yang bersifat abstrak dan merujuk pada definisi yang terdapat dalam literatur atau buku teks. (Ekasari R, 2023).

a. Kecemasan Akademik

Tingkat kecemasan akademik merujuk pada perasaan cemas yang berlebihan terkait dengan prestasi akademik, kurikulum pendidikan, serta hasil ujian atau tugas sekolah. (Fazila Farrasia et al. 2023).

b. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, adalah segala bentuk gerakan tubuh yang melibatkan otot rangka, di mana gerakan tersebut memerlukan pengeluaran energi. (Sarah Ayu Larasati et al. 2021).

c. Intensitas Nyeri Dismenore

Dismenore adalah kondisi yang terjadi selama menstruasi, yang ditandai dengan rasa nyeri atau kram di area perut atau panggul. (Lubis, Hasanah, and Woferst 2023).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai makna suatu variabel penelitian yang mencakup indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. (Ekasari R, 2023)

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala pengukuran	Hasil ukur /analisa
1.	Variabel Bebas (X1) (Tingkat kecemasan akademik)	Perasaan cemas yang muncul akibat tuntutan belajar, prestasi akademik, dan hasil evaluasi seperti ujian atau tugas.	Kuisioner skala kecemasan akademik, <i>Academic Anxiety Scale (AAS)</i>	Ordinal	Skala pengukuran 1. Tinggi = >103 2. Sedang = 82-103 3. Rendah = <82 (Putri 2023)

2.	Variabel Bebas (X2) Aktivitas Fisik	Aktivitas yang dilakukan melibatkan gerakan tubuh dan penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari, baik dirumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar.	Kuisisioner aktivitas fisik <i>Internasional Physical Activity Questionnaire (IPAQ)</i>	Ordinal	Skala pengukuran Menurut F.R Nugraha et,al, (2021) 1. Aktivitas ringan = <600 MET-menit/minggu 2. Aktivitas sedang = \geq 600-3000 MET-menit/minggu 3. Aktivitas berat = \geq 3000 MET-menit/minggu (DHHS, 2018)
3.	Variabel Terikat (Y) Nyeri Dismenore	Kram perut sebelum pada saat menstruasi.	Kuisisioner skala nyeri <i>Numerical Rating Scale (NRS)</i>	Ordinal	Skala pengukuran nyeri digolongkan menjadi: 1. Ringan = 1- 2. Sedang = 4-6 3. Berat = 7-9 4. Berat sekali = 10 (Putri and Gati 2023)

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Cidaun Kota Cianjur. Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut KBBI, populasi adalah keseluruhan orang atau makhluk hidup di suatu daerah, atau kelompok yang memiliki ciri-ciri sama dan menjadi sumber pengambilan sampel dalam penelitian.(Mahwati, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dari kelas 7,8 dan 9 di Smpn 3 Cidaun Kota Cianjur dengan jumlah total populasi 98 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Astriani, 2022). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:223), total sampling adalah metode pengambilan sampel di mana semua anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. (Rahman A, et al 2022). Menurut sugiyono (2014:78), total sampling adalah metode pemilihan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan ketika jumlah populasi kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. (Rahman A, et al 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode total sampling yang memenuhi kriteria inklusi, dimana jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh pelajar putri SMPN 3 Cidaun Kota Cianjur yang memenuhi kriteria. Sampel yang didapatkan di SMPN 3 Cidaun remaja perempuan kelas 7,8 dan 9.

1) Kriteria Inklusi

- a) Seluruh pelajar putri SMPN 3 Cidaun yang mengalami dismenore.
- b) Bersedia menjadi responden
- c) Dapat mengisi kuesioner secara mandiri

2) Kriteria Eksklusi

- a) Mengalami penyakit tertentu yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi atau intensitas dismenore
- b) Tidak mengisi kuesioner sampai selesai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Ramdhan, (2021) Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil data setelah mendapatkan izin dari Komite Etik Universitas 'Aisyiyah Bandung.
2. Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti prosedur etik yang tepat, termasuk menjaga kerahasiaan data responden dan mendapatkan persetujuan sukarela dari seluruh peserta.
3. Peneliti mengidentifikasi sampel penelitian yaitu seluruh siswi kelas VII hingga IX di SMPN 3 Cidaun Kota Cianjur yang mengalami Dismenore dan memenuhi kriteria inklusi.
4. Peneliti menjelaskan tujuan dan kegiatan penelitian kepada para responden dan memperoleh persetujuan partisipasi informed consent dari setiap siswi yang bersedia menjadi responden.
5. Peneliti memberikan petunjuk pengisian kuesioner dan memastikan bahwa responden memahami setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

6. Peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk hard copy secara langsung kepada 92 responden dengan bantuan guru sekolah, dengan perkiraan waktu pengisian 15–20 menit.
7. Setelah seluruh responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan memeriksa kelengkapan data yang telah terisi sebelum dilakukan analisis statistik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu dalam mengumpulkan data penelitian. (Ramdhan, 2021). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka dengan dengan skala *Likert* yang diberikan langsung kepada remaja awal. Sebagian angket dirancang tertutup dan terbuka untuk pernyataan, pada bagian identitas responden menggunakan angket semi terbuka. Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang jawabannya sudah ditentukan, sementara kuesioner terbuka memberikan kesempatan bagi responden untuk menyampaikan jawaban mereka sendiri.

Menurut Wibawa, (2019) Untuk mengukur tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan skala tingkat kecemasan akademik *Academic Anxiety Scale* (AAS). Sementara itu, untuk menilai tingkat nyeri haid, digunakan Numerical Rating Scale (NRS) yang digunakan untuk menilai intensitas nyeri dengan meminta responden memilih angka antara 1 hingga 10 yang mencerminkan tingkat nyeri yang mereka rasakan. Angka 1 menunjukkan nyeri ringan, sedangkan angka 10 menunjukkan nyeri sangat

berat sekali. (Bakti et al., 2024). dan pengukuran aktivitas fisik menggunakan *Internasional Physical Activity Questionnaire* (IPAQ) (Maddison et al. 2007).

1) *Academic Anxiety Scale* (AAS)

Untuk mengukur tingkat kecemasan akademik dengan kuesioner skala kecemasan akademik *Academic Anxiety Scale* (AAS). Kuesioner ini merupakan kuesioner valid dan reliabilitas. Versi bahasa Indonesia Adapun uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh Toby (2018), didapatkan hasil uji validitas dengan nilai r hasil $>$ r tabel (0,329-0,679). Hasil uji realibitias menunjukkan nilai koefisien cronbach alpha (0,934) yaitu *Academic Anxiety Scale* (AAS) dinyatakan reliabel. *Academic Anxiety Scale* (AAS) Pertamakali dikemukakan oleh Cassdy dan Johnson pada tahun 2002 (Andreyani and Bhakti 2023).

Dalam penelitian ini, kuesioner kecemasan akademik merupakan adaptasi dari skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Akademik Siswa SMA Yayasan Pendidikan Mulia Medan” (Megawati M.L.G 2022). Aspek kecemasan akademik diukur dengan kuesioner 38 pertanyaan. Kuesioner menggunakan skala *Likert* yang terdiri 4 pilihan jawaban yakni, yaitu : (SS) Sangat Setuju 4, (S) Setuju 3 (TS) Tidak Setuju 2 (STS) Sangat Tidak Setuju 1. Berdasarkan hal tersebut tingkat kecemasan akademik dikategorikan menjadi beberapa tingkatan yaitu tingkat kecemasan tinggi skor $>$ 103, kecemasan sedang 82-103, kecemasan rendah $<$ 82.

Tabel 2
Kisi-Kisi Kecemasan Akademik

No	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Perasaan cemas, takut, gugup saat menghadapi situasi akademik	30, 31, 32	1, 2, 3, 4, 5, 6, 19	10
2	Reaksi fisik akibat kecemasan (pusing, berkeringat, mual, dll.)		11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7
3	Kesulitan fokus, ragu-ragu, sulit menjawab atau beradaptasi dengan guru	20, 21, 22, 23	7, 8, 9, 10, 18	9
4	Percaya diri, tenang, mampu menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan	24, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 35, 36, 37, 38		12
Jumlah				38

Tabel 3
Skoring Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2) *Physical Activity Questionnaire* (IPAQ)

Untuk mengukur aktivitas fisik menggunakan kuesioner *Internasional Physical Activity Questionnaire* (IPAQ) kuesioner ini baku serta valid dan realibilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas *Internasional Physical Activity Questionnaire* (IPAQ) menunjukkan dengan hasil 0,30 kuesioer ini menghasilkan data yang realibilitas dan valid yang pertama kali ditemukan oleh (Craig et al. 2003).

Kriteria berdasarkan *Internasional Physical Activity Questionnaire* (IPAQ) adalah sebagai berikut:

Aktivitas fisik ringan ≤ 600 MET-menit/minggu

Aktivitas fisik sedang $\geq 600-3000$ MET -menit/minggu

Aktivitas fisik berat ≥ 3000 MET -menit/minggu

Adapun cara menghitung MET-menit/minggu mengikuti rumus sebagai berikut:

- 1) Data durasi aktivitas fisik rendah atau berjalan kaki dikalikan dengan MET = 3.3.
- 2) Untuk aktivitas fisik sedang dikalikan dengan MET = 4.
- 3) Data durasi aktivitas fisik berat dikalikan dengan MET = 8.
- 4) Total MET-menit/minggu aktivitas rendah/berjalan (3,3 MET x menit x hari) + aktivitas sedang (4 MET x menit x hari) + aktivitas berat (8 MET X menit x hari) (Nadhiroh 2023).

Dalam penelitian ini, kuesioner aktivitas fisik merupakan adaptasi dari artikel yang berjudul “Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswa S1 Kebidanan” (Samudra Putri et al. 2023). Aspek aktivitas fisik diukur dengan kuesioner 25 pertanyaan. Kuesioner menggunakan skala *Likert* terbuka. Berdasarkan hal tersebut tingkat aktivitas fisik dikategorikan menjadi beberapa tingkatan yaitu aktivitas ringan skor 1, aktivitas sedang skor 2, aktivitas fisik berat skor 3.

Tabel 4
Kisi-Kisi Aktivitas Fisik

No	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Aktivitas fisik berat saat belajar (angkat beban, olahraga)	1, 2, 3		3
2	Aktivitas fisik sedang saat belajar (angkat ringan)	4, 5		2
3	Jalan kaki sebagai bagian dari kegiatan belajar	6, 7		2
4	Bepergian menggunakan kendaraan bermotor		8, 9	2
5	Bersepeda sebagai transportasi	10, 11		2
6	Jalan kaki sebagai transportasi	12, 13		2
7	Aktivitas berat di rumah (angkat benda berat, gali tanah)	14, 15		2
8	Aktivitas sedang di rumah (menyapu, membersihkan)	16, 17		2
9	Jalan kaki di waktu santai	18, 19		2
10	Aktivitas berat di waktu santai (lari, aerobik, renang cepat)	20, 21		2
11	Aktivitas sedang di waktu santai (tenis, renang biasa)	22, 23		2
12	Duduk saat sekolah atau waktu luang		24, 25	2
Jumlah				25

Tabel
5 Skoring Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Ringan	<600 MET-menit/minggu
Sedang	≥600-3000 MET-menit/minggu
Berat	3000 MET-menit/minggu

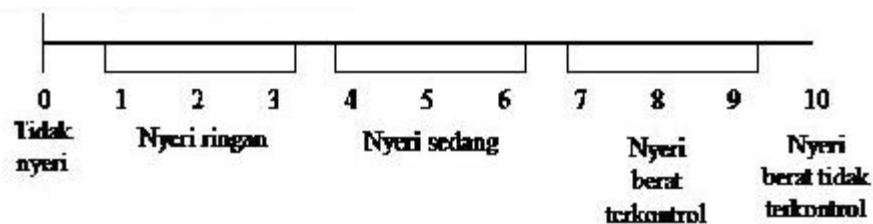
3) *Numerical Rating Scale* (NRS)

Untuk mengukur tingkat nyeri dismenore menggunakan kuesioner skala nyeri kuesioner *Numerical Rating Scale* (NRS) kuesioner ini merupakan kuesioner baku serta valid dan reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh (Andreyani and Bhakti 2023), didapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas *Numerical Rating Scale*

(NRS) menunjukkan adanya korelasi yang kuat *Numerical Rating Scale* (NRS) nyeri dengan uji korelasi Spearman ($\rho=0,937$ $P<0,001$). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *Numerical Rating Scale* (NRS) memiliki validitas serta reliabilitas yang baik untuk menilai tingkat nyeri dismenore.

Dalam penelitian ini, kuesioner dismenore merupakan adaptasi dari skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Dismenore Pada Remaja SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung” (Nurul E.J, 2024). Aspek dismenore diukur dengan kuesioner 31 pertanyaan. Kuesioner menggunakan skala *Likert* yang terdiri pilihan jawaban yakni, yaitu Nyeri Ringan 1-3, Nyeri Sedang 4-6, Nyeri Berat terkontrol 7-9, Nyeri Berat tidak terkontrol 10.

Gambar 1
Kisi-Kisi Dismenore



Tabel 6
Skoring Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Nyeri Ringan	1-3
Nyeri Sedang	4-6
Nyeri Berat terkontrol	7-9
Nyeri Berat tidak terkontrol	10

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dapat mengumpulkan data dengan akurat. (Paramita, et al., 2021). Menurut Sugiyono (2022:121) menyatakan bahwa instrumen itu valid berarti alat ukur yang digunakan mampu mengumpulkan data dengan tepat. Validitas mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur. (Ratag et al. 2023). Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis korelasi antara setiap pernyataan dengan skor total.

2. Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:121), instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang, ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan memberikan hasil data yang konsisten. (Ratag et al. 2023).

Uji reliabilitas hanya dilakukan pada indikator-indikator yang telah lulus uji validitas dan dinyatakan sah/valid. Dalam program SPSS, terdapat fasilitas untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan metode statistik Cronbach Alpha.

a. Kuesioner Kecemasan Akademik

Kuesioner kecemasan akademik ini merupakan adaptasi dari skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Akademik Siswa SMA Yayasan Pendidikan Mulia Medan” (Megawati M.L.G 2022). Hasil uji validitas 0,233-0,534 valid serta

teruji reliabilitas sebesar 0,886. Yang artinya kuesioner ini sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

b. Kuesioner Aktivitas Fisik

Kuesioner aktivitas fisik ini merupakan adaptasi dari skripsi yang berjudul “Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswa S1 Kebidanan” (Samudra Putri et al. 2023). Hasil uji validitas yang dilakukan Zahrah Nilai uji validitas sebesar 0,361. Serta serta hasil uji reliabilitas Cronbach’s alpha 0,713 sehingga aitem pertanyaan variabel tersebut dinyatakan reliabel.

c. Kuesioner Dismenore

Kuesioner dismenore ini merupakan adaptasi dari skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Dismenore Pada Remaja SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung” (Nurul E.J, 2024). Hasil uji validitas yang dilakukan oleh Devi 2023 menunjukkan nilai r hitung 0,56, hingga 0,90, (r tabel =0,232). Nilai alpha cronback sebesar 0,89 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi ($0,80 < \alpha < 100$).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel secara individu (Jaya 2020). Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis untuk menentukan distribusi dan persentase setiap

variabel. Rumus analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini.

(Swarjana, 2023)

Rumus :

$$P = \frac{X}{N} \cdot 100$$

Keterangan

P = Persentase

X = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah seluruh soal

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel terikat dengan variabel bebas, yang dilakukan melalui uji statistik. (Jaya 2020).

Menurut Sugiyono (2014) dalam Suwarni and Aisyah (2020) Uji korelasi spearman digunakan untuk mencari hubungan hipotesis asosiatif ketika kedua variabel yang dianalisis berbentuk ordinal.

Rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien Korelasi Spearman Rank

bi = Perbedaan Setiap Pasangan Rank

n = Jumlah Pasangan Rank

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sebelum proses pengumpulan data dimulai.

Beberapa persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Mengurus persetujuan etik penelitian dari Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 2) Mengajukan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.
- 3) Setelah seluruh perizinan diperoleh, peneliti mencetak kuesioner serta dokumen lain yang dibutuhkan untuk proses pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan responden penelitian.
- 2) Melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- 3) Melaksanakan pengolahan serta analisis data.

3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis disusun dalam bentuk laporan akhir sesuai dengan Pedoman Skripsi yang berlaku di Universitas 'Aisyiyah Bandung.

Laporan tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan sebelum diajukan dalam ujian..

I. Etika Penelitian

Prinsip dasar etika penelitian adalah memastikan peneliti menghargai nilai rasionalitas publik terkait hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memegang prinsip untuk menghormati martabat manusia serta hak setiap individu dalam perlakuan yang adil.(Lestari, Srimati, and Istianah 2021).

Penelitian ini telah mendapatkan kelulusan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung sebagaimana tercantum dalam nomor surat persetujuan etik berikut: 1343/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/VI/2025. Penelitian dilakukan dengan mengikuti proses etik dengan memperhatikan aspek-aspek berikut :

1. Persetujuan Informasi (*Informed Consent*)

Sebelum mengisi kuesioner, peserta penelitian diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Persetujuan mereka diperlukan sebagai tanda kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

2. Anonimitas (*Anonymity*)

Identitas responden tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Sebagai gantinya, hanya inisial yang digunakan dalam lembar pengumpulan data serta penyajian hasil penelitian.

3. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi yang diperoleh akan dirahasiakan. Hasil penelitian hanya akan diberikan kepada pihak-pihak tertentu dan tidak akan dipublikasikan secara umum, kecuali dalam bentuk laporan akademik seperti skripsi.

4. Keadilan (*Justice*)

Semua responden akan diperlakukan secara adil dan setara selama penelitian berlangsung. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, tanpa adanya diskriminasi.

5. Memberi kebaikan (*Beneficence*)

Tindakan yang dilakukan peneliti bertujuan memberikan kebaikan

6. Prinsip Tanpa Kerugian (*Non-Maleficence*)

Jika dalam proses penelitian muncul risiko bagi responden, peneliti bertanggung jawab penuh untuk mengatasinya serta memastikan keamanan dan kesejahteraan peserta penelitian.

7. Kejujuran (*Veracity*)

Kejujuran mengenai manfaat, efek, serta manfaat yang didapatkan responden dalam penelitian